

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menyimpan kekayaan melimpah berupa sumber daya alam serta keanekaragaman budaya daerah yang sangat kaya. Kekayaan tersebut tampak nyata dalam praktik kerajinan tradisional, khususnya anyaman yang telah lestari dari generasi ke generasi di berbagai wilayah Nusantara. Di tengah perkembangan ekonomi kreatif dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi peluang besar dalam menciptakan usaha yang inovatif dan bernilai ekonomi tinggi.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati memiliki banyak potensi alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, salah satunya adalah tumbuhan Gulma seperti Resam (*Gleichenia linearis*).<sup>2</sup> Tanaman resam (*Gleichenia linearis*) merupakan tumbuhan paku yang tumbuh liar di berbagai wilayah tropis Indonesia dan sering dianggap sebagai gulma sehingga pemanfaatannya masih terbatas. Namun demikian, batang resam memiliki potensi yang besar sebagai bahan baku kerajinan karena

---

<sup>1</sup> Rindy Putri Lestari, "Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Ekonomi : Sebuah Tinjauan Literatur tentang Peran dan Kontribusi", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume 1, No. 1, (2024), hlm. 53.

<sup>2</sup> "Paku Resam," Biodiversity Warriors Kehati, diakses 29 Mei 2026, <https://biodiversitywarriors.kehati.or.id/artikel/paku-resam/>.

menghasilkan serat alam yang dapat dianyam dan dibentuk menjadi berbagai produk bernilai ekonomi.<sup>3</sup>

Berdasarkan temuan beberapa kajian ilmiah, bagian batang maupun serat dari tumbuhan gulma/resam mampu diolah menjadi material berserat yang kokoh sekaligus lentur, menjadikannya sangat sesuai sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan anyaman. Material tersebut dapat dioptimalkan untuk menghasilkan berbagai produk seperti kotak penyimpanan, wadah atau vas untuk tumbuhan hias, serta beragam aksesoris dekoratif.<sup>4</sup> Hasil riset lainnya mengungkapkan bahwa serat batang gulma/resam memiliki sifat andal berupa kekuatan yang tinggi, kelenturan yang baik, bobot yang ringan, serta daya tarik visual yang alamiah, sehingga sangat tepat dimanfaatkan untuk produk kerajinan dan elemen dekorasi dalam ruangan. Serat batang gulma/resam memiliki prospek cerah sebagai komponen material aksesoris rumah tangga, berkat ketahanan yang dimilikinya serta keunikan tampilan yang sulit ditiru oleh material buatan.<sup>5</sup> Kendati demikian, penggunaan resam oleh masyarakat hingga saat ini masih sangat minim dan belum

---

<sup>3</sup> Yusuf Tegar Bagastira dan Centaury Harjani, "Pengembangan Anyaman Serat Resam Menjadi Wadah Simpan Bumbu Dapur", *SERENADE: Seminar on Research and Innovation of Art and Design*, 1.1 (2022), 68–75.

<sup>4</sup> Marbawi, "Pemanfaatan Serat Dari Resam Sebagai Bahan Tambah Dalam Pembuatan Beton," *Jurnal Fropil*, 3.2. Juli-Desember (2015).

<sup>5</sup> Susi Hartanto, Rosaline, dan Aloysius Baskoro, "Pemanfaatan Serat Alami Resam dalam Perancangan Aksesoris Rumah," *Dimensi Seni Rupa dan Desain* Vol. 12, No. 2 (2015): 147–160.

dikelola secara terstruktur untuk menghasilkan produk-produk kreatif bernilai ekonomi tinggi.<sup>6</sup>

Di lain sisi, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang kerajinan tradisional masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dalam hal inovasi produk serta keragaman desain yang dihasilkan. Sebagian besar produk anyaman masih dibuat dengan metode konvensional tanpa adanya pengembangan dari segi bentuk maupun fungsi, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi persaingan dengan produk modern dan barang-barang impor yang beredar di pasar.<sup>7</sup>

Pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal memerlukan inovasi berkelanjutan guna meningkatkan daya saing dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi pelaku UMKM. Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya melakukan pembaruan pada lini produk, salah satu langkah strategisnya adalah melalui penciptaan vas bunga anyaman berbahan serat batang gulma/resam yang memadukan nilai kegunaan dengan daya tarik visual yang estetis.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hartanto, Susi, et al. "Pemanfaatan Serat Alami Resam dalam Perancangan Aksesoris Rumah." *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain* 12.2 (2015): 147-160.

<sup>7</sup> Eko Sugiarto, Kemal Budi Mulyono, dan Tjetjep Rohendi Rohidi, "Pengembangan Media Baru dan Media Promosi Digital dalam Tantangan Industri Kreatif Kerajinan Anyaman Desa Jepang", *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 1.1 (2018).

<sup>8</sup> Edwin Mangatur Tampubolon dkk., "Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Daya Saing Sektor

Hambatan lain yang kerap dialami oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kreatif adalah keterbatasan dalam menjangkau sumber pendanaan. Sebagian besar pengrajin masih mengalami kendala dalam mengoptimalkan kegiatan usaha akibat minimnya modal untuk pengadaan peralatan produksi, penyediaan bahan penunjang, serta kegiatan pemasaran produk. Dalam kerangka kondisi tersebut, skema pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis prinsip syariah yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadirkan peluang yang strategis bagi pengembangan UMKM.

Hasil kajian mengungkapkan juga bahwa fasilitas pembiayaan yang mengutamakan prinsip keadilan dan terbebas dari praktik riba terbukti mampu mendorong keberlanjutan usaha UMKM serta selaras dengan aspek maqashid syariah dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, mekanisme KUR Syariah dari BSI dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM yang menggeluti bisnis kerajinan anyaman berbahan resam sebagai sumber pendanaan operasional maupun perluasan kegiatan usaha mereka.<sup>9</sup>

---

*Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat*” (Sumatera Barat: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat, 2023), hlm. 1–9.

<sup>9</sup> Zikwan, M. "Konsep Maqashid Syariah pada UMKM dalam Upaya Mendukung Akselerasi Pangsa Ekonomi Syari'ah Jawa Timur." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 2.2 (2021): 32-44.

Di lain pihak, meningkatnya kesadaran masyarakat konsumen terhadap produk-produk yang peduli terhadap kelestarian lingkungan serta berbasis kearifan lokal membuka peluang yang sangat luas dalam pengembangan kerajinan yang memanfaatkan material alami. Produk-produk semacam ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi kelestarian alam, tetapi juga berpotensi mengangkat serta memperkenalkan nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan lokal kepada khalayak yang lebih luas. Meskipun demikian, hambatan krusial dalam pengembangan produk kreatif lokal terletak pada minimnya pemahaman pelaku usaha mengenai prinsip-prinsip usaha yang berkelanjutan dan beretika, termasuk prinsip-prinsip entrepreneurship yang bersumber dari ajaran Islam.<sup>10</sup>

Merujuk pada berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyusun sebuah program komprehensif yang mampu menyatukan pemanfaatan potensi lokal, penciptaan inovasi pada produk kreatif, penguatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, serta ketersediaan dukungan pembiayaan berbasis prinsip syariah. Kekayaan sumber daya alam melimpah yang dimiliki oleh daerah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, namun hingga kini belum

---

<sup>10</sup> Susi Hartanto, Aloysius Baskoro, Rosalineo Rosaline, “*pemanfaatan serat alami resam dalam perencanaan aksesoris rumah*”, Jurnal Dimensi seni rupa dan desain, 12.2 (April, 2015).

dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar, menjadi landasan kuat mengapa penulis memilih Program Kreativitas Mahasiswa ini sebagai karya akhir studi.

Melalui pengolahan yang tepat, material yang selama ini dianggap sebagai limbah alam oleh masyarakat dapat diubah menjadi produk kerajinan tangan bernilai ekonomi tinggi. Pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia secara melimpah dan berbiaya rendah ini diharapkan dapat mendorong pemberdayaan UMKM dengan dukungan pembiayaan KUR dari Bank Syariah Indonesia. Inisiatif ini turut berkontribusi terhadap upaya pembangunan berkelanjutan dan penerapan ekonomi hijau di tanah air. Di sisi lain, pelestarian tradisi anyaman warisan leluhur dapat tetap terjaga melalui sentuhan inovasi modern yang diterapkan pada setiap produk. Dengan desain yang mengutamakan kesederhanaan dan kegunaan, produk hasil kerajinan ini memiliki potensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Inisiatif ini selaras dengan semangat penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang telah menjadi salah satu tiang utama dalam struktur perekonomian Indonesia.<sup>11</sup>

Dengan adanya perencanaan usaha yang terstruktur dan komprehensif yang mencakup strategi produksi, analisis

---

<sup>11</sup> Dewi Maslachah dan Imam Sopingi, *"Pembiayaan Usaha Mikro (Kur) Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Pare Kediri: Prosedur Dan Tantangannya,"* Journal of Economic and Islamic Research, 3.1 November (2024).

pasar, serta proyeksi keuangan yang matang, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang memproduksi anyaman berbahan resin memiliki kemungkinan besar untuk memperoleh akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat berbasis prinsip syariah dalam rangka pengembangan kegiatan usaha mereka. Pembiayaan tersebut dapat dialokasikan untuk berbagai kebutuhan strategis seperti penambahan modal pengadaan bahan baku, pembelian peralatan pendukung proses finishing, serta penyelenggaraan pelatihan peningkatan kapasitas dalam bidang desain dan strategi pemasaran produk. Dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha kerajinan ini secara jangka panjang, keberadaan lembaga pendukung pembiayaan seperti program Kredit Usaha Rakyat yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia memiliki peranan yang sangat krusial dan tidak dapat diabaikan.<sup>12</sup> Skema pembiayaan berbasis prinsip syariah ini menghadirkan akses pendanaan yang selaras dengan ajaran Islam, terbebas dari praktik bunga serta didasarkan pada akad yang jelas dan terbuka. Keberadaan program Kredit Usaha Rakyat memungkinkan para pengrajin dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendapatkan modal operasional yang dapat dialokasikan untuk pengadaan bahan mentah, peningkatan kapasitas produksi, partisipasi dalam

---

<sup>12</sup> Norma Aniasa, dkk, “Kajian Efektifitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad)”, Jurnal Manajemen IKN, 18. 2 (2023).

berbagai program pelatihan, serta penguatan strategi pemasaran produk melalui saluran digital maupun metode konvensional.

Di luar kontribusi dalam menghasilkan nilai ekonomi, upaya pengembangan produk anyaman berbahan dasar resam juga memberikan dampak positif bagi pelestarian kelestarian lingkungan hidup. Pengolahan tumbuhan yang tumbuh secara liar menjadi barang-barang bermanfaat turut menekan ketergantungan terhadap material sintetis buatan serta memberi dukungan terhadap upaya penerapan ekonomi hijau di masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kolaborasi harmonis antara pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh daerah, kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat setempat, serta pendampingan dari lembaga keuangan berbasis prinsip syariah seperti Bank Syariah Indonesia merupakan langkah strategis yang sangat tepat dalam rangka pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang mandiri, penuh inovasi, dan mampu bertahan secara berkelanjutan di tengah perkembangan era modern saat ini.

Di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi, karya tradisional seperti seni kerajinan anyaman yang digeluti oleh masyarakat harus dipertahankan dan dikembangkan. Dalam mengembangkan dan mempertahankan seni kerajinan anyaman diperlukan partisipasi dari perajin anyaman itu

sendiri. Bentuk partisipasi perajin, meliputi yaitu melestarikan anyaman turun temurun, membuat anyaman yang berbasis kearifan lokal, menciptakan inovasi produk sesuai dengan perkembangan pasar, dan diversifikasi produk. Dalam pengembangan industri kerajinan anyaman, peranan perajin sangat penting diantaranya yaitu melestarikan kerajinan anyaman dengan mewariskan ke generasi berikutnya, menjaga lingkungan dengan memanfaatkan purun yang dikenal sebagai tumbuhan liar dan meningkatkan perekonomian wilayah.<sup>13</sup>

#### **B. Tujuan Program**

1. Mengembangkan produk kreatif lokal, berupa anyaman vas bunga dari batang resam sebagai bentuk pelestarian budaya dan pemanfaatan potensi alam daerah.
2. Meningkatkan nilai ekonomi, dari tumbuhan resam melalui inovasi produk kerajinan tangan yang memiliki daya jual tinggi di pasar lokal maupun nasional.
3. Memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya pelaku UMKM dan pengrajin lokal, melalui pelatihan pembuatan produk dan manajemen usaha berbasis keterampilan.
4. Menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islam, sebagai landasan utama pengelolaan usaha. Prinsip kejujuran (*shiddiq*)

---

<sup>13</sup>Rusmania, "*Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal*", Jurnal Pinus, volume 8. No.1 (2022) hlm.4.

diterapkan melalui transparansi kualitas produk dan proses pemasaran.

5. Mendorong kewirausahaan social, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kebermanfaatan bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan.
6. Membentuk ekosistem bisnis yang berkelanjutan, dengan model usaha yang ramah lingkungan, etis, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

### **C. Manfaat Program**

Adapun manfaat dari program ini yaitu:

#### **1. Manfaat Ekonomi**

- a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal: Program ini membuka peluang usaha bagi masyarakat, khususnya perajin, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- b. Diversifikasi Produk Lokal: Memperluas varian produk kerajinan daerah berbasis bahan alam yang memiliki nilai jual tinggi.
- c. Peluang Ekspor dan Pasar Nasional: Produk unik dari batang resam berpotensi memasuki pasar nasional dan internasional.

#### **2. Manfaat Sosial**

- a. Pemberdayaan Komunitas: Meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal, khususnya ibu-ibu rumah tangga, pemuda, dan UMKM dalam kegiatan produktif.

- b. Pelestarian Kearifan Lokal: Memperkenalkan kembali teknik anyaman tradisional dan penggunaan batang resam sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

### **3. Manfaat Lingkungan**

- a. Pemanfaatan Bahan Alam Ramah Lingkungan: Batang resam adalah sumber daya alam terbarukan, sehingga penggunaannya mendorong produksi berkelanjutan dan minim limbah.
- b. Mengurangi Ketergantungan pada Plastik atau Bahan Sintetis: Produk berbasis batang resam menjadi alternatif ekologis yang lebih hijau.

### **4. Manfaat Edukasi dan Inovasi**

- a. Mendorong Inovasi Produk Kreatif: Menstimulus kreativitas pelaku UMKM dalam menghasilkan produk bernilai estetika dan ekonomis.
- b. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Islam: Memberikan pemahaman nilai-nilai bisnis Islam seperti kejujuran, keadilan, keberkahan rezeki, dan tanggung jawab sosial dalam praktik usaha

### **5. Manfaat Spiritual (Berbasis Bisnis Islam)**

- a. Bisnis Sesuai Syariat: Mempromosikan praktik bisnis yang tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan zalim, serta memperhatikan etika muamalah Islam.

- b. Meningkatkan Keberkahan Usaha: Dengan niat yang benar dan tata kelola sesuai nilai-nilai Islam, diharapkan usaha ini menjadi berkah dan bermanfaat luas.

#### **D. Luaran yang Diharapkan**

1. Terciptanya Produk Kreatif Lokal

Menghasilkan produk vas bunga anyaman dari batang resam yang memiliki nilai seni, fungsional, dan bernilai jual tinggi.

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memproduksi dan memasarkan produk kreatif berbasis potensi alam sekitar.

3. Penguatan Ekonomi Berbasis Syariah

Terbentuknya unit usaha kecil atau kelompok produksi yang menjalankan prinsip-prinsip bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan keberkahan dalam berusaha.

4. Pelestarian Kearifan Lokal dan Lingkungan

Mendorong pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan dan menjaga tradisi kerajinan anyaman sebagai warisan budaya daerah.

5. Peningkatan Daya Saing Produk Lokal

Produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional, dengan identitas lokal dan etika bisnis Islami.